

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaga kerja sendiri baik tenaga kerja fisik maupun tenaga kerja pikiran (Soeroto, 2006).

Kesempatan kerja menurut Simanjuntak (2005) mengemukakan bahwa besarnya permintaan perusahaan akan tenaga kerja pada dasarnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut. Meningkatnya jumlah tenaga kerja jika tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan kerja, maka akan menambah tingkat pengangguran. Oleh karena itu, untuk mengurangi jumlah pengangguran perlu adanya peningkatan jumlah lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia.

Table 1.1
Penduduk Usia Diatas 15 Tahun Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut
Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
	2017	2017	2017
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	4.103.197	2.610.696	6.713.893
Pertambangan dan Penggalian	147.823	10.612	158.435
Industri Pengolahan	1.764.569	1.252.268	3.016.837
Listrik, Gas, dan Air	49.673	6.235	55.908
Bangunan	1.401.923	21.246	1.423.169
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	2.000.072	2.580.321	4.580.393
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	625.46	74.521	699.981
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah	344.246	159.148	503.394
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	1.510.861	1.436.349	2.947.210
Jumlah	11.947.824	8.151.396	20.099.220

Sumber : BPS Jawa Timur 2016, data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan, yaitu sebesar 6.713.893 jiwa. Kedua adalah sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel sebesar 4.580.393 jiwa. Dan sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah sektor Listrik, Gas dan Air, yaitu sebesar 55.908 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor pariwisata pada umumnya. Pengembangan pariwisata yang diprogramkan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta akan diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan karena merupakan sumber pendapatan yang cukup signifikan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata. Oleh karena itu sektor pariwisata perlu didukung oleh beberapa sektor penunjang pariwisata, baik dibidang transportasi maupun dibidang akomodasi serta pelayanan termasuk sektor hotel, dan restoran. Dengan adanya penunjang pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung diharapkan semakin meningkat, yang pada akhirnya bermuara pada penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta dapat pula mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dalam kegiatan perekonomian, khususnya pada bidang industri pariwisata.

Salah satu kegiatan yang menunjang pariwisata Kota Batu adalah penyediaan akomodasi berupa tempat-tempat penginapan yang memadai bagi wisatawan yang masuk Kota Batu. Puluhan Hotel berbintang dan ratusan hotel non bintang seperti homestay dan vila , siap menyediakan fasilitas akomodasi bagi pengunjung Kota Wisata Batu. Menjadi salah satu kota tujuan wisata yang utama di Jawa Timur telah disadari oleh masyarakat Kota Batu sehingga dari waktu ke waktu bermunculan usaha jasa akomodasi berupa Hotel Berbintang dan hotel Non Bintang , restoran /rumah makan ,Pusat perbelanjaan /Mall dsb.

Tabel 1.2

Statistik Perhotelan Kota Batu
Tahun 2014-2016

U r a i a n	2014	2015	2016
Hotel Bintang	11	11	12
Hotel Non Bintang	466	489	538
Kamar	5.092	5.484	6.066
Tempat Tidur	9.817	10.188	11.292
Jumlah Tamu	514.089	666.945	1.165.104
RLTM	1,92	1,95	2,14
TPK	37,99	27,49	39,74
TPTT	48,53	44,20	50,20
TPG	2,14	2,94	2,16

Sumber : BPS Kota Batu 2016, data diolah

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa baik jumlah hotel, jumlah kamar, jumlah tempat tidur maupun jumlah tamu yang berkunjung di hotel yang ada di Kota Batu sama-sama mengalami peningkatan selama tahun 2014-2016. Hal itu tentu akan membuat hotel-hotel yang ada di Kota Batu membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Sehingga berkembangnya sektor perhotelan mampu meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Batu.

Perkembangan Usaha perhotelan baik Hotel Bintang maupun non Bintang dapat diikuti melalui beberapa indikator, TPK (Tingkat Penghuni Kamar), TPTT (Tingkat Penghuni Tempat Tidur), Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar (GPR), Rata-rata lamanya tamu menginap tersedia dalam publikasi ini, sehingga dapat dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi baik oleh Instansi Pemerintah, maupun para pengusaha hotel untuk menentukan kebijakan mereka.

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pengembangan pariwisata perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber dan potensi pariwisata nasional, sehingga diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya (Heriawan, 2002). Sektor pariwisata yang salah satunya terbentuk melalui sektor perdagangan, perhotelan, dan restoran, secara signifikan memiliki kontribusi yang positif terhadap penerimaan devisa negara.

Untuk meningkatkan perekonomian daerah Kota Batu, maka pemerintah Kota Batu diharuskan memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki wilayahnya secara lebih efektif dan efisien. Sangat diharapkan pemerintah Kota Batu mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor perdagangan, hotel dan restoran ini, karena keberadaan sektor tersebut akan mampu mengembangkan perekonomian Kota Batu melalui pengaruhnya terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 1.3
Kontribusi Sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan
dan Hotel Terhadap PDRB Kota Batu Tahun 2007-2016

<i>Tahun</i>	Total PDRB	Total PDRB	Kontribusi
	pendukung pariwisata		
2007	383.396,49	814.228,12	47.09
2008	400.561,55	848.669,97	47.2
2009	420.351,14	895.261,94	46.95
2010	445.828,90	952.545,24	46.8
2011	473.432,61	1.018.209,86	46.5
2012	502.155,49	1.087.489,59	46.18
2013	576.043,60	1.244.946,54	46.27
2014	616.184,16	1.331.992,60	46.26
2015	668.027,72	1.432.193,90	46.64
2016	729.736,87	1.547.387,28	47.16
RATA-RATA	521.571,85	1.117.292,50	46.68

Sumber : BPS Kota Batu 2016, data diolah

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa kontribusi sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel cukup tinggi. Meskipun setiap tahunnya terjadi fluktuasi yang tidak menentu. Seperti pada tahun 2009 kontribusinya menurun menjadi sebesar 46,95% dari tahun 2008. Selanjutnya pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 46.80% dari tahun 2009. Dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi sebesar 46.50% dari tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2012 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 46,18% dari tahun 2011. Rata-rata kontribusi sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel sebesar 46,68. Ini berarti sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel cenderung berpotensi untuk meningkatkan PDRB Kota Batu.

Dilihat dari variabel-variabel makroekonomi dan sosial perlu adanya suatu studi atau kajian tentang Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan) di Kota Batu Tahun 2011-2016.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah jumlah hotel, jumlah pengunjung hotel dan tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial pada sektor pariwisata (sub sektor perhotelan) di Kota Batu ?
2. Apakah jumlah hotel, jumlah pengunjung hotel dan tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja secara serentak/simultan pada sektor pariwisata (sub sektor perhotelan) di Kota Batu ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah jumlah hotel, jumlah pengunjung dan tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial pada sektor pariwisata (sub sektor perhotelan) di Kota Batu.
2. Untuk mengetahui apakah jumlah hotel, jumlah pengunjung dan tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja secara simultan/serentak pada sektor pariwisata (sub sektor perhotelan) di Kota Batu.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Dengan diadakan penelitian ini peneliti memperoleh manfaat yaitu, mengetahui potensi sektor pariwisata (sub sektor perhotelan) dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Batu. Dan selanjutnya untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian.

2. Manfaat bagi pembaca

Pembaca dapat mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan industri pariwisata (sub sektor perhotelan) di Kota Batu.

3. Manfaat bagi pemerintah Kota Batu

Dengan diadakannya penelitian ini pemerintah Kota Batu dapat mengetahui potensi sektor pariwisata (sub sektor perhotelan) dalam penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Batu. Sehingga pemerintah dapat mengembangkan potensi yang ada.